



PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING MINAT BELAJAR ALQUR'AN PADA ANAK DI DUSUN MULYOAGUNG DESA MULYOASRI KECAMATAN AMPELGADING

Widyawati
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam UNISMA
e-mail: widyawati1115@gmail.com

Abstract

Education is the most important thing for all humans to determine their future. With the existence of human education, life can be a directed person. Education is not only borne by the school or the teacher, but the most important role in education is the role of parents and families. The first education is in the family or parents. This research was conducted in Mulyoasri Village, Ampelgading District. Data collection is done by the method of observation of researchers on the phenomena that occur in the field, also carried out by the method of interviewing researchers with data sources, also carried out the method of documentation in the form of notes or archives. The interest in learning al-quran in children is included in the medium category. Which is meant is that there are some children who are enthusiastic in learning al-quran, some are less enthusiastic. The spirit that exists in children is inseparable from the role of parents as educators, as protectors, motivators, facilitators, and as mentors. But in the role of parents, there are still factors that influence it, starting from the fact that is in the child, namely there is a sense of laziness, children's intelligence, and shame. factors that are outside the information technology child, television, parental support, and the atmosphere of the house that does not support.

Keywords: *the role of parents, guiding interest in learning the children of the qur'an*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses usaha manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman diri, menghapus kebodohan dan menjadikan generasi peerus bangsa menjadi generasi yang berkualitas. Menurut Siswoyo (2008: 139-140) menyatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Pendidikan tidak hanya ketika anak berada disekolah tetapi juga ketika berada dirumah anak tetap harus mendapatkan pendidikan dari orang tua.

Dari fenomena yang terjadi dimasyarakat khususnya di Dusun Muloagung Desa Mulyoasri Kecamatan Ampelgading ini minat anak dalam belajar al-qur'an terbukti

kurang. Hal ini dapat diketahui bahwa anak-anak yang baru lulus di bangku Sekolah Menengah Pertama mereka tidak mau lagi untuk belajar al-quran. Di dusun Mulyoagung desa Mulyoasri Kecamatan Ampelgading tempat belajar Al-qur'an adalah di musholla, jadi anak-anak yang menginjak remaja tersebut enggan untuk berangkat ke musholla. Dengan banyak sekali alasan bahwa mereka sudah merasa dewasa, sedangkan di musholla yang belajar al-qur'an adalah anak-anak kecil yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Alasan yang kedua yaitu karena kelelahan setelah seharian berada di sekolah dan juga mengerjakan tugas yang didapat dari sekolah karena tugasnya banyak. Adapula yang beralasan bahwa jam sudah menunjukkan lebih dari jam tiga sore sehingga ketinggalan untuk belajar al-qur'an. Yang akhirnya anak tersebut tetap berada di rumah dan tidak jadi berangkat ke musholla. Tidak hanya anak sendiri yang enggan berangkat ke musholla untuk belajar al-qur'an, tetapi juga kurangnya dukungan dari orang tua dimana sebagian orang tua membiarkan anaknya untuk tidak belajar al-qur'an di musholla. Orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak memperdulikan pendidikan anaknya khususnya dalam belajar al-qur'an. padahal orang tua adalah guru pertama untuk anak-anaknya, keberhasilan anak juga dapat dipengaruhi oleh orang tua.

Dari alasan-alasan di atas tidak hanya anak-anaknya saja mempengaruhi dalam belajar al-qur'an, tetapi disisi lain guru yang mengajarnya pun kadang-kadang sering tidak masuk untuk mengajar, dan dihari sebelumnya juga tidak ada pemberitahuan sama sekali. Maka dari itu kadangkala anak-anak malas untuk berangkat ke musholla, sebagian orang tuanya pun kadang-kadang tidak mengizinkan anaknya untuk berangkat ke musholla, karena alasan gurunya yang sering tidak masuk akhirnya anak-anak disuruh untuk di rumah saja.

Di Dusun Mulyoagung mayoritas warganya berprofesi sebagai petani tebu, cengkeh, pencari pasir dan mencari rumput untuk hewan peliharaannya. Dan yang anehnya lagi di Dusun Mulyoagung ini yang mencari rumput adalah ibu-ibu, yang biasanya seorang ibu lebih dominan berada di rumah untuk memasak, dan merawat anak-anaknya, tetapi di Dusun Mulyoagung ini berbeda. Sedangkan untuk yang laki-lakinya bekerja sebagai pencari pasir, dan ada yang bekerja di bangunan. Melihat kesibukan orang tua yang berada di Dusun Mulyoagung ini membuat anak-anak kurang memperoleh perhatian khususnya perhatian dalam hal memerintahkan anak berangkat ke musholla untuk belajar al-qur'an, tetapi sebagai orang tua juga tidak hanya memerintahkan saja tetapi lebih memantau sewaktu anak-anak berada di musholla, apakah anak-anak tersebut benar-benar belajar dengan sungguh-sungguh, atau hanya bermain saja dengan teman-temannya. Sehingga orang tua dapat melihat perkembangan belajar anak-anaknya.

B. Metode

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Dusun Mulyoagung Desa Mulyoasri Kecamatan Ampelgading. Dimana subyek penelitiannya adalah orang tua, anak, kepala desa, dan salah satu pengajar di musholla. Dalam penelitian peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi yaitu pengamatan terhadap anak serta orang tua yang mendidiknya, wawancara dengan orang tua anak, guru mengaji di musholla, dan dokumentasi yang berupa foto. Proses analisis data yang dilakukan peneliti dengan reduksi data yaitu dengan memilih hal-hal yang pokok yang dibutuhkan, mengolah data hasil reduksi dengan bentuk naratif serta menyimpulkan data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Minat Anak Dalam Belajar Al-Qur'an Di Dusun Mulyoagung Desa Mulyoasri Kecamatan Ampelgading

Kondisi minat anak dalam belajar al-qur'an di desa mulyoasri ini terbukti dari 8 anak yang telah diamati oleh peneliti, terdapat anak sangat bersemangat dalam melakukan belajar al-qur'an, serta 4 anak pula yang kurang bersemangat. Bagi anak yang kurang bersemangat dalam belajar al-qur'an dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain yaitu anak lebih sering bermain diluar rumah dengan teman sebayanya yaitu dengan bermain gadget dengan jangkauan wifi yang begitu dekat dengan rumah serta diberikan secara gratis tidak ada biaya. Hal ini serupa dengan teori menurut Susanto (2017: 124) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi internet mulai merambah dunia anak-anak. yang kedua anak sering membantah apa yang dikatakan orang tua, serta lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

Selain itu anak juga tidak mendengarkan orang tua ketika disuruh untuk belajar al-qur'an, anak ikut mengobrol bersama orang tua pada waktu setelah maghrib. Kondisi tersebut membawa pengaruh yang buruk bagi anak, dimana waktu maghrib waktu yang tepat untuk belajar, tetapi karena kurangnya perhatian orang tua, pada waktu maghrib anak-anak lebih memilih untuk bermain sesuka hatinya. Menurut Slameto (2010: 180) menjelaskan bahwa indikator minat ada tiga hal yaitu perasaan senang, ketertarikan, dan perhatian anak. jika dalam belajar al-qur'an anak mempunyai rasa senang maka hal tersebut akan membuat anak semakin lebih cepat dalam belajarnya, semakin cepat menerima pelajaran yang diperoleh dari gurunya. Yang kedua yakni ketertarikan dimana ketertarikan ini adalah perpaduan antara perasaan senang dengan dan menaruh perhatian terhadap sesuatu, jika seorang anak mempunyai rasa tertarik terhadap belajar al-qur'an maka anak tersebut akan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya, tidak lagi dimarahi orang tua karena hal belajar al-qur'an, anak akan lebih

sadar dalam melakukannya tidak ada paksaan. Yang ketiga perhatian anak ini hal yang perlu dimiliki oleh setiap anak dan di di dusun Mulyoagung desa Mulyoasri ini terbukti 4 anak yang memiliki perhatian penuh terhadap belajar al-qur'an dan 4 anak yang lainnya masih tidak peduli dengan belajar al-qur'an.

2. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Minat Belajar Al-Qur'an Pada Anak Di Dusun Mulyoagung Desa Mulyoasri Kecamatan Ampelgading

Di dusun Mulyoagung desa Mulyoasri Kecamatan Ampelgading orang tua telah berperan sesuai dengan perannya. Yakni orang tua telah berperan sebagai pendidik dimana orang tua selalu mengajarkan hal-hal yang positif serta mengajarkan etika kepada anak untuk bekalnya dalam berkecimpung di masyarakat. Orang tua berperan juga sebagai pelindung.

Dimana orang tua selalu melindungi anaknya dimanapun mereka berada, sewaktu disekolahpun orang tua harus melindungi anaknya dengan cara bisa juga menghubungi pihak guru yang bersangkutan untuk menanyakan keadaan anaknya ketika disekolah, ketika dirumah anak juga harus dilindungi dengan cara selalu mengawasi semua kegiatan anak baik dengan teman-temannya ataupun dengan orang lain. Yang ketiga sebagai motivator, dimana orang tua selalu memberikan dukungan penuh kepada anak. selanjutnya sebagai fasilitator, orang tua memberikan fasilitas penuh terhadap semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak. yang terakhir orang tua berperan sebagai pembimbing, dimana orang tua selalu mengingatkan ketika anaknya berbuat hal yang salah dan mengarahkannya kepada hal yang lebih baik. dari kelima peran orang tua diatas ini perlu dilakukan terhadap mendidik anak, orang tua perlu mengerti karakter anak sehingga orang tua dapat memilih metode yang pas untuk mendidik anaknya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anak Dalam Belajar Al-Qur'an Di Dusun Mulyoagung Desa Mulyoasri Kecamatan Ampelgading

Di Dusun Mulyoagung Kecamatan Mulyoasri Kecamatan Ampelgading ini terdapat faktor yang mempengaruhi minat belajar pada anak dibagi menjadi dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rasa malas, rasa malas ini terjadi pada diri anak dikarenakan kelelahan setelah pulang dari sekolah, banyaknya tugas rumah yang diberikan oleh guru, ada juga karena bukunya sudah rusak sehingga tidak mau belajar al-qur'an lagi. Yang kedua yakni masalah kecerdasan anak yang berbeda-beda, di dusun Mulyoagung Desa Mulyoasri Kecamatan Ampelgading ini ada anak yang memang mudah untuk diajari dalam belajar al-qur'an, dan bagi anak yang mudah mengajarnya anak tersebut juga memang mempunyai rasa ingin tahu dan rasa ingin bisa yang tinggi, ada juga anak yang sulit sekali dalam mengajarnya, dan dari kesulitan tersebut anak menjadi malas dalam belajar al-qur'an,

karena mereka merasa tidak bisa. Hal tersebut wajar dialami oleh ana karena tingkat kemampuan antara anak yang satu dengan yang lain tidaklah sama.

Faktor eksternal yang meliputi adanya teknologi informasi yang berupa gadget memang menjadi salah satu alat komunikasi yang banyak digunakan tidak hanya orang dewasa, tetapi sampai anak-anak pun banyak yang menggunakannya. Gadget inilah yang membawa pengaruh buruk bagi anak-anak dan menjadikan rendahnya minat belajar khususnya minat belajar al-qur'an. Dimana masa anak-anak waktunya untuk belajar tetapi sekarang beralih menjadi anak-anak waktunya bermain gadget, kurangnya dukungan dari orang tua.

Cara orang tua yang kurang mendukung anaknya adalah tidak adanya perhatian, ketika anak waktunya belajar al-qur'an tetapi orang tua tidak peduli dengan waktunya itu, orang tua lebih memilih mengurus pekerjaan atau kesibukan yang lain. Yang kedua kadangkala anak ingin diantar orang tua berangkat ke musholla, tetapi orang tua tidak mau dengan alasan capek setelah seharian bekerja. Hal yang seperti ini membuat minat anak menjadi rendah dalam belajar al-qur'an, susana rumah yang kurang mendukung yang dimaksud disini suasana rumah menjadi tidak menyenangkan untuk belajar, acara televisi yang semakin menarik sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktunya didepan televisi dengan menonton hal-hal yang kurang memberikan pelajaran pendidikan.

D. Simpulan

1. Kondisi Mina Anak Dalam Belajar Al-Qur'an Di Dusun Mulyoagungdesa Mulyoasri Kecamatan Ampelgading

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kondisi minat anak dalam belajar al-qur'an termasuk dalam tingkat sedang. Karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan tidak semua anak dilingkungan tersebut kurang minat dalam belajar al-qur'an. Hanya sebagian dari mereka yang kurang berminat dalam belajar al-qur'an. Ada 3 kondisi kurangnya minat anak dalam belajar al-qur'an, yaitu anak lebih banyak bermain diluar rumah ketika malam hari atau waktu jam belajar malam, anak sering tidak mendengarkan orang tua ketika menyuruhnya belajar, dan adanya pengaruh lingkungan seperti pengaruh teman bergaul, bermain dan orang dewasa yang berada disekitarnya.

2. Peran Orang Tua Dlam Membimbing Minat Anak Dalam Belajar Al-Qur'an Di Dusun MulyoagungDesa Mulyoasri Kecamatan Ampelgading

Berdasarkan hasil penelitian peran orang tua di Dusun Mulyoagung ini sudah berjalan dengan semestinya. Yakni sebagai pendidik atau guru pertama, sebagai pelindung anak-anaknya dari hal-hal yang negatif, sebagai motivator, sebagai fasilitator serta sebgai pembimbing.

3. *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anak Dalam Belajar Al-Qur'an Di Dusun Mulyoagung Desa Mulyoasri Kecamatan Ampelgading*

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang menyebabkan minat anak dalam belajar al-qur'an menjadi berkurang ketika di rumah yaitu, adanya gadget atau handphone, rasa malas, suasana belajar di rumah yang kurang mendukung, adanya pengaruh lingkungan yang salah satunya berasal dari teman sebaya, acara televisi yang ditayangkan diwaktu anak-anak belajar, dan kurangnya dukungan atau dorongan dari orang tua.

Daftar Rujukan

Dwi, S. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Ahmad, S. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.